

BAB I

PENGANTAR

A. Latar belakang

Pada dasarnya, proses belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Proses belajar merupakan penunjang sebuah pendidikan, termasuk pendidikan pelatihan dalam industri organisasi. Pendidikan pelatihan sangat memegang peranan penting dalam melatih keterampilan, pengetahuan dan sikap yang benar dalam melakukan sebuah pekerjaan. Pelatihan adalah dimana seseorang menjalankan sebuah proses untuk mencapai kemampuan yang sudah ditentukan dalam membantu tercapainya tujuan sebuah organisasi (Mathis & Jackson, 2001).

Pelatihan dilakukan agar bisa menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sehingga dapat membantu organisasi meningkatkan keuntungan, mengembangkan perusahaan dan mengurangi kecelakaan kerja yang bisa merugikan perusahaan. Pada sebuah proses pembelajaran tentunya hasil belajar merupakan aspek penting yang menentukan kesuksesan dari proses pembelajaran itu sendiri. Dengan pengertian yang sama dengan tujuan dari pelatihan, hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

PT Berau Coal adalah perusahaan tambang batubara yang terletak di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Perusahaan ini memiliki luas wilayah konsesi sebesar 118.400 Ha yang terbagi menjadi 4 *site*, yaitu Binungan, Gurimbang, Lati, dan Sambarata. Batubara yang diproduksi oleh PT Berau Coal terdiri dari 4 produk, yaitu Eboni, Mahoni, Agathis, dan Sungkai, yang memiliki kualitas *sub-bituminous* dengan karakter kadar abu dan sulfur yang

relatif rendah dan kalori berkisar antara 5000-5700 Kcal/kg (gar) (Berau Coal, 2020).

Karakteristik yang tidak bisa dilepaskan dari sebuah perusahaan tambang adalah industri dengan padat modal, didukung dengan teknologi, dan memiliki resiko kerja yang besar. Itu sebabnya, menjamin terciptanya lingkungan kerja yang aman, menekan terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja, sangat dibutuhkan implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada kegiatan pertambangan (Darusin, 2011). PT Berau Coal sendiri sangat menjunjung tinggi keselamatan kesehatan para pekerja, mengadopsi dari Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja dan KEPMEN ESDM 1827 K/30/MEM/2018 tentang pedoman pelaksanaan kaidah teknik pertambangan yang baik, Hal ini tertuang dalam PT. Berau Coal dengan menerapkan 5 *layer* program sistem bekerja selamat yang didalamnya terdapat "*Layer 1 organization's roles & responsibilities, Layer 2 plan readiness, Layer 3 work readiness and monitoring, Layer 4 preventive defense, Layer 5 contact defense*" (Berau coal, 2020).

Upaya mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja dengan melihat tingginya resiko yang ada dalam lingkungan kerja, PT Berau Coal menerapkan program pendidikan pelatihan keselamatan kerja bagi setiap karyawannya. Setiap tenaga kerja harus mendapatkan bekal pendidikan dan pelatihan dalam usaha pencegahan kecelakaan sebagaimana yang telah tercantum dalam UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang terdapat dalam pasal 1 ayat 9. Salah satu pelatihan keselamatan keselamatan kerja yang wajib ditempuh oleh setiap karyawan PT. Berau Coal adalah pelatihan

Kelompok Materi Keselamatan Dasar (KMPD). Pelatihan Kelompok Materi Keselamatan Dasar merupakan yang memuat filosofi dasar tentang penerapan kesehatan keselamatan kerja di PT. Berau Coal.

Berdasarkan wawancara dengan pihak manajemen pelatihan PT. Berau Coal, perusahaan ini membutuhkan sumber daya manusia yang tinggi. Namun tingkat ketidakkelulusan dalam pelatihan cukup tinggi, dimana hasil sampel yang diambil pada 12 Juli hingga 18 Agustus 2021, ditemukan jumlah ketidakkelulusan karyawan mencapai angka 35,37%. Angka ini masih sangat tinggi karena mengganggu proses pelatihan yang ada, karyawan yang belum mendapatkan sertifikat kelulusan dalam pelatihan tidak akan mendapatkan sertifikasi untuk bekerja karena belum memenuhi syarat untuk bekerja. Sehingga, karyawan perlu mendapatkan sertifikat kelulusan untuk bisa bekerja kembali.

Pada kenyataannya, para peserta yang belum lulus akan memenuhi kuota kelas untuk peserta lain. Tidak hanya itu, permasalahan pemahaman ini juga dapat merugikan banyak pihak, jika terjadi kecelakaan kerja akibat kurangnya pengetahuan akan keselamatan kerja. Oleh sebab itu, PT. Berau Coal membutuhkan strategi menjawab kebutuhan pelatihan. Metode pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik dalam menyentuh sasaran pemahaman sehingga memberikan hasil belajar yang sesuai agar pelatihan tetap dapat berjalan menghasilkan tenaga kerja yang profesional.

Seiring dengan berkembangnya zaman, berkembang pula teknologi informasi dan komunikasi, sehingga memunculkan inovasi baru dalam segala aspek kehidupan. Perkembangan teknologi yang masif membawa kita pada revolusi industri 4.0 sehingga menciptakan transformasi digital sesaat setelah

banyaknya teknologi digital digunakan (Schwab, 2016). Era digital saat ini telah membawa berbagai perubahan perilaku dalam politik, ekonomi, sosial, bahkan termasuk dunia pendidikan didalamnya.

Jika ditelaah lebih jauh, teknologi informasi pada era ini sangat membantu manusia dalam meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai macam aktivitas bisa kita jalankan dengan cepat, setepat mungkin dan juga akurat, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Masuknya revolusi industri 4.0 mengembangkan inovasi baru, termasuk dalam media pembelajaran yang merupakan aspek penting menunjang sebuah pendidikan. Media pembelajaran menjadi salah satu cara yang digunakan sebagai alat bantu dalam memudahkan proses belajar mengajar.

Di Indonesia sendiri media pembelajaran mengalami transformasi yang cukup pesat, sudah banyak ditemukan media pembelajaran dengan berbagai pembaharuan dalam menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga semakin mudah digunakan. Rangkaian berbagai media pembelajaran lantas digunakan untuk menarik pelajar sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan yang baik (Firmadani, 2020).

Dalam rangka menjawab kebutuhan tersebut, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sudah semakin berkembang, tercetus sebuah strategi untuk menggunakan media pembelajaran dalam bentuk video penjelasan singkat oleh *trainer* mengenai materi berbasis *learning management system* atau digital. Metode pembelajaran ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang disebut *Microlearning*. *Microlearning* sudah sangat erat dengan *e-learning*, oleh sebab itu PT. Berau Coal sendiri

mengemas metode pembelajaran ini dengan menggunakan media pembelajaran digital dalam bentuk video.

Microlearning terdiri dari dua suku kata yang terdiri dari *mikro* artinya kecil, dan *learning* berarti pembelajaran. *Microlearning* merupakan metode pembelajaran baru yang belum memiliki definisi khusus (Sirwan Mohammed et al., 2018). Walaupun tidak memiliki definisi secara khusus, *Microlearning* tergambar melalui kegiatan belajar dengan skala yang kecil, yang merancang strategi konten belajar menjadi segmen-segmen kecil dan terfokus. Tidak hanya itu, pengetahuan yang diperoleh peserta dari metode konvensional mudah dilupakan, karena masa fokus seseorang akan berkurang dari waktu ke waktu (Hug & Friesen, 2007).

Teori *forgetting curve* dari Hermann Ebbinghaus alasan terbentuknya konsep *microlearning*, ketika konten dibagi menjadi potongan-potongan kecil dan mengingat bagian yang inti selama proses pembelajaran dapat membantu dalam pengelolaan pengetahuan dan produktivitas data yang masuk dalam memori. Karena cenderung otak manusia akan mengelola informasi berdasarkan pentingnya informasi tersebut, jika tidak dianggap penting, informasi tersebut cenderung memburuk seiring berjalannya waktu (Valamis, 2004).

Dalam rancangannya, *microlearning* juga menggunakan pendekatan psikologi berbagai teori belajar seperti *behavior*, *cognitivism*, *constructivism*, *connectivism*. Hal ini tergambar dari konsep video *microlearning* yang dimana individu akan disajikan sebuah video singkat yang interaktif yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja, dengan catatan memiliki jaringan seluler yang baik. Video *microlearning* akan membentuk perilaku belajar, yang dimana

dulunya diarahkan, sekarang hanya perlu disajikan sebuah materi video dan peserta pelatihan akan mempelajari materi itu. Metode pembelajaran konvensional tidak dapat memotivasi individu untuk mempelajari hal-hal baru, maka adanya video *microlearning* dengan *self learning*, peserta akan bebas mengeksplorasi setiap materi yang ada dan akan menggali kreativitas untuk mempelajari hal yang baru lebih banyak (Kapp & Defelice, 2019).

Berdasarkan penelitian yang diantaranya dilakukan oleh Mohammed, G. S., Wakil, K., & Nawroly, S. S. (2018). *Microlearning* dapat meningkatkan hasil belajar hingga 18%. Penelitian mengenai *microlearning* ini juga telah dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 5 Air Putih T.A. 2022/2023 untuk pemahaman konsep matematika. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video *microlearning*, 5% lebih efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika (Sinaga, 2022). *Microlearning* ini juga telah dikaji dalam studi pengembangan secara pustaka dalam memberdayakan inovasi teknologi informasi yang sudah semakin berkembang. Dalam jurnal "*Microlearning* sebagai upaya dalam menghadapi dampak pandemi pada proses pembelajaran", hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat potensi yang besar terhadap perguruan tinggi mengembangkan media pembelajaran *microlearning* dengan menggunakan berbagai sistem seperti (1) siniar, (2) *slide power point*, (3) infografis, (4) motion graphics, dan (5) video penjelasan, serta (6) video *conference* interaktif dan gamifikasi. Struktur pengembangan yang dilakukan mengatasi kejenuhan belajar efek pandemi dengan memberdayakan inovasi teknologi informasi yang sudah semakin berkembang (Nugraha et al., 2021).

Sebagaimana uraian yang telah dikemukakan dari fenomena yang terjadi, dan pentingnya pemahaman para pekerja mengenai keselamatan kesehatan kerja yang merupakan tujuan dari pelatihan itu sendiri, penulis bermaksud melakukan sebuah penelitian dan juga menyajikannya dalam sebuah tugas akhir skripsi mengenai “Efektivitas video *microlearning* sebagai media pembelajaran berbasis digital terhadap hasil belajar karyawan pada *training* Kelompok Materi Keselamatan Dasar di PT Berau Coal”. Menjadi sebuah urgensi bagaimana departemen *health, safety, environment certification and training* mengetahui efektifnya media pembelajaran dalam pelatihan yang telah diterapkan dalam bentuk video *microlearning* yang disajikan berbasis digital ini. Hasil penelitian ini bisa perusahaan gunakan mengetahui efektivitas media pembelajaran pada pelatihan ini dan menjadikan penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam mengembangkan pelatihan yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengkaji rumusan masalah pada penelitian ini apakah media pembelajaran video *microlearning* berbasis digital efektif meningkatkan hasil belajar karyawan pada *training* Kelompok Materi Keselamatan Dasar di PT. Berau Coal?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan landasan rumusan masalah yang telah ada, tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran video *microlearning* terhadap hasil belajar karyawan pada

training Kelompok Materi Keselamatan Dasar di PT. Berau Coal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dalam:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu psikologi belajar. Setiap kajian akan menjadi bahan referensi tambahan terkait efektivitas video *microlearning* sebagai media pembelajaran berbasis digital terhadap hasil belajar pelatihan pada karyawan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil studi penelitian ini akan memberikan sumbangsih:

- a. Bagi organisasi, hasil penelitian efektivitas video *microlearning* ini, media pembelajaran video *microlearning* ini dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada *training* yang ada di PT. Berau Coal
- b. Bagi subyek, efektifnya media pembelajaran video *microlearning* berbasis digital ini meningkatkan hasil belajar, hal ini akan memberikan keuntungan kepada karyawan karena mencapai target dari hasil belajar pelatihan kelompok materi keselamatan dasar.
- c. Bagi Penulis, hasil penelitian ini menjadi bahan pembelajaran dalam menambah pengetahuan khususnya terkait pengembangan media pembelajaran dalam mengelola dan merancang pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh, melakukan penelitian dengan menguji metode pembelajaran *microlearning* pada mata pelajaran teknologi informasi komunikasi di sekolah dasar untuk kebutuhan Pendidikan. Penelitian ini berjudul “*The Effectiveness of Microlearning to Improve Students’ Learning Ability*” yang diterbitkan dalam *International journal of education research review*. Dalam penelitian ini, para peneliti mengumpulkan data dari ujian, formulir umpan balik, dan kuesioner untuk pembelajaran tradisional dan pembelajaran *microlearning*. Peneliti kemudian menganalisis data, dan menarik hasil untuk kedua metode pengajaran. Berdasarkan penelitian yang didapatkan hasil tersebut bahwa menggunakan metode *Microlearning* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa hingga 18% dibandingkan dengan metode konvensional.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Nugraha et al., (2021) melalui jurnal inovasi teknologi pembelajaran mereka yang berjudul “*Microlearning* sebagai upaya dalam menghadapi dampak pandemi pada proses pembelajaran”. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian metode yang observasi dan studi Pustaka, Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat potensi yang besar terhadap perguruan tinggi mengembangkan media pembelajaran *microlearning* dengan menggunakan berbagai sistem seperti (1) siniar, (2) *slide PowerPoint*, (3) infografis, (4) *motion graphics*, dan (5) video penjelasan, serta (6) *video conference* interaktif dan gamifikasi, sebagai bentuk inovasi dalam proses pembelajaran. Struktur pengembangan yang dilakukan mengatasi kejenuhan belajar efek pandemi

dengan memberdayakan inovasi teknologi informasi yang sudah semakin berkembang.

Sinaga (2022), telah melakukan penelitian mengenai “Efektivitas model pembelajaran *microlearning* berbantu video terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMPN 5 Air Putih T.A. 2022/2023”. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes, observasi, dan angket. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling, sampel penelitian kelas eksperimen adalah kelas VII-2 dan VII-3 sebagai kelas kontrol. Hasil yang penelitian ini menunjukkan nilai Asymp. Sig (2- tailed) sebesar 0,004 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan, perhitungan pada kelas eksperimen kemampuan pemahaman konsep mempunyai nilai rata-rata $\mu_1 = 76$. Hasil Nilai rata rata kemampuan setiap kelas mempresentasikan model pembelajaran *microlearning* lebih efektif meningkatkan pemahaman konsep matematika kelas VII SMPN 5 Air Putih T.A 2022/2023 daripada metode pembelajaran konvensional yang digunakan sebelumnya.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya dapat tergambar dari orientasi penelitian sebelumnya yang dilakukan dalam dunia pendidikan formal seperti sekolah-sekolah. Sedangkan penelitian ini mengarah pada kajian dalam sektor pelatihan industri organisasi, yaitu pada proses pembelajaran pelatihan kesehatan keselamatan kerja. Namun, penelitian ini tetap menggunakan konsep-konsep teori psikologi belajar yang diterapkan dalam pelatihan.